

**Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023****<sup>1</sup> Ahmad Juanda, <sup>2</sup> Muhammad Saleh, <sup>3</sup> Yaumul Khair Afif**

1, 2, 3 STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [Nandakami372@gmail.com](mailto:Nandakami372@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Profitability is one of the Bank's financial analysis tools that measures the success of management in generating profit or benefit from the Bank's business operations. Inflation is an event that describes a situation and condition where the price of goods increases and the value of the currency weakens, and if this happens continuously it will result in worsening economic conditions. Interest rates are rewards given by banks based on conventional principles to customers who buy or sell their products. Interest can also be interpreted as the price that must be paid to customers (who have deposits) with what must be paid by customers to the bank (borrowing customers). Data analysis that has been done related to "The Effect of Inflation and Interest Rates (BI Rate) on the profitability of Indonesian Sharia Banks for the 2019-2023 Period Proven by a sig value of  $0.824 > 0.05$  and a calculated  $t$  value of  $-0.224 < t$  table  $1.67252$ , The results of calculations using the SPSS application and Microsoft Excel show that there is no effect of inflation on the profitability of Indonesian Sharia Banks for the 2019-2023 Period. There is no influence between Interest Rates (BI Rate) on Indonesian Sharia Banks for the 2019-2023 Period. Proven by a sig value.  $0.087 > 0.05$  and a calculated  $t$  value of  $-1.739 < t$  table  $1.67252$ . Proven by a simultaneous test that  $f$  count  $> f$  table, namely  $1.551 > 4.01$ .*

**Keywords:** *Inflation, Interest Rate, Profitability***ABSTRAK**

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan Bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha Bank. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi. Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah peminjam).

Analisis data yang telah dilakukan terkait “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023 Dibuktikan dengan nilai sig 0,824 > 0,05 dan nilai t hitung -0,224 < t tabel 1,67252, Hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan microsoft Excel tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023. Tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga (BI Rate) terhadap Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023. Dibuktikan dengan nilai sig. 0,087 > 0,05 dan nilai t hitung -1,739 < t tabel 1,67252. Dibuktikan dengan uji simultan bahwa f hitung > f tabel yaitu 1,551 > 4,01.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas

---

## PENDAHULUAN

Peran serta lembaga keuangan baik berupa Bank maupun non Bank sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Sesuai dengan laju pertumbuhan ekonomi dan gerak pembangunan suatu bangsa, lembaga keuangan tumbuh dengan berbagai alternatif jasa yang ditawarkan. Lembaga keuangan yang merupakan lembaga perantara dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*), memiliki fungsi sebagai perantara keuangan masyarakat (*finansial intermediary*) (Muchtar, 2016).

Sektor Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian Indonesia yang berperan sebagai pengatur perekonomian negara salah satunya dengan cara mediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia khususnya Perbankan Syariah berkembang dengan pesat sejak tahun 1999 yaitu setelah berlakunya Undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Lembaga Keuangan Syariah tersebut mempunyai karakteristik umum dan landasan dasar operasional secara keseluruhan sesuai dengan prinsip syariah yaitu prinsip bagi hasil (*profit sharing*) (Wiroso, 2018).

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia cukup berkembang pesat, walaupun demikian, jumlah bank maupun kantor bank yang sudah cukup banyak, namun jumlah aset bank syariah masih kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Perbankan syariah yang masih muda umurnya, dituntut untuk bersaing dengan bank konvensional. Perbankan syariah juga dituntut untuk memainkan peranan yang sangat vital dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa Indonesia (Alam et al., 2019).

Sistem Bank Syariah yang sangat relevan dengan fitrah keuangan masyarakat menjadi daya tarik bagi pengguna jasanya. Perbankan syariah sebagai salah satu wujud sistem ekonomi alternatif diharapkan mampu menggerakkan sektor riil (*moneter based economy*) (Alam & Lubis, 2021). Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi *intermediary*, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan di Bank Syariah sangat berbeda dengan apa yang disebut dengan istilah kredit di Bank Konvensional. Dalam Bank Syariah tidak dikenal dengan istilah debitur atau kreditur karena pada dasarnya pembiayaan merupakan sebuah kesepakatan Bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu (Ilyas, 2018).

Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang melakukan kegiatan usaha, cara dan proses kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan prinsip syariah

yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak Bank dengan pihak lain dalam penyimpanan dana dan pembiayaan serta kegiatan lainnya sesuai dengan aturan Islam (Pohan et al., 2023).

Bank memiliki tujuan akhir seperti halnya perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup melalui usaha untuk meraih keuntungan. Terutama mengingat Bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada Bank atas kepercayaan. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis Bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan dari operasi usaha suatu Bank. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba (Muhammad Rahmat et al., 2024).

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan Bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha Bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan Bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas atau pendapatan yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Asiyah, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat atau tidaknya Perbankan Syariah. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu Bank dalam kondisi baik. Sebaliknya, profitabilitas atau pendapatan yang diperoleh rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan telah tercapai atau tidak. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu Bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas Perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas Bank. Semakin besar rasio ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperolehnya, dan semakin baik pula posisi Bank itu dari segi penggunaan asset (Budiman & Hasanah, 2022).

Profitabilitas Bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen Bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik Bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar (Syah, 2018).

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, Bank tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian. Kaitannya dalam hal ini, faktor-faktor ekonomi makro seperti neraca pembayaran, pendapatan nasional meliputi produk domestik bruto dan produk nasional bruto, gross domestik produk, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan suku bunga (Sukirno, 2016).

Salah satu faktor luar kendali manajemen Bank yang selalu mengalami fluktuasi adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami

pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu Negara (Fahmi, 2015: 165). Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah (Mishkin, 2018: 13). Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian di mana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik; misal naiknya harga beras, harga bahan bakar, harga mobil, upah tenaga kerja, harga tanah, sewa barang modal (Zakaria, 2024).

Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional Bank Syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja Bank Syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit (Swandayani & Kusumaningias, 2012).

Apabila suatu negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi maka akan mengakibatkan naiknya harga-harga konsumsi (barang dan jasa), hal ini mengakibatkan perubahan pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat yang akan menurun. Perubahan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi kegiatan operasional Perbankan Syariah, jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja Bank dalam menghasilkan profit (Sugihyanto, 2022).

Selain inflasi yang terjadi, hal lain yang memiliki kaitan dengan kemampuan Bank Syariah memperoleh tingkat suku bunga profitabilitas adalah tingkat suku bunga acuan (BI Rate) yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Meskipun Bank Syariah tidak mengenakan bunga, mereka tetap terpengaruh oleh perubahan suku bunga acuan dalam hal biaya pendanaan dan tingkat pengembalian investasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana fluktuasi BI Rate dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, yang diukur dengan rasio Return on Assets (ROA) (Wahyunitasari et al., 2024).

Fenomena yang menarik adalah ketika terjadi kenaikan BI Rate, bank konvensional cenderung mengalami peningkatan dana pihak ketiga karena nasabah tertarik dengan tingkat bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, bank syariah menghadapi tantangan dalam mempertahankan dana pihak ketiga karena adanya *displacement risk* atau risiko pengalihan dana. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah (Ali & Siyo, 2024).

Perubahan suku bunga (BI Rate) juga dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan bank syariah. Ketika BI Rate meningkat, bank syariah mungkin harus menaikkan imbal hasil bagi nasabah untuk tetap kompetitif, yang pada gilirannya dapat mengurangi margin keuntungan. Sebaliknya, jika BI Rate menurun, Bank Syariah memiliki peluang untuk memperluas portofolio pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah (Muzan et al., 2024)

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh inflasi yang terjadi dan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI Rate) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah, pada penelitian ini penulis memilih Bank Syariah Indonesia yang ada di Kota Stabat sebagai lokasi penelitian.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat asosiatif (hubungan). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat hasil laporan keuangan OJK dan BPS yang sudah diterbitkan pada Periode 2019-2023.

Data yang akan dikumpulkan adalah Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2019-2023 setiap bulannya. Sumber data primer ini diperoleh melalui laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Syariah di Indonesia. Data skunder diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskripsi Data

#### 1. Inflasi

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter dimana suatu keadaan yang disebabkan oleh terlalu banyaknya uang beredar dibandingkan dengan kesediannya masyarakat untuk memiliki. Inflasi dapat dikendalikan dengan baik oleh kebijakan pemerintah dan bank sentral itu sendiri. Berikut perkembangan inflasi Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023 :

**Tabel 1: Perkembangan Inflasi Pada Bank Syariah di Indonesia  
Periode 2019-2023**

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	0,51	0,97	0,62	0,32	0,39
Februari	-0,09	0,23	0,17	-0,08	0,28
Maret	0,09	-0,02	0,20	0,11	0,10
April	-0,45	0,09	0,10	0,44	0,08
Mei	0,24	0,39	0,21	0,68	0,07
Juni	0,66	0,69	0,59	0,55	0,18
Juli	0,69	0,22	0,28	0,31	0,04
Agustus	-0,02	-0,07	-0,05	0,12	0,05
September	0,22	0,13	-0,18	-0,27	0,05
Oktober	0,14	0,01	0,28	0,02	0,07
Nopember	0,47	0,20	0,27	0,14	0,28

Desember	0,42	0,71	0,62	0,34	0,45
----------	------	------	------	------	------

Sumber: Data Yang Diolah 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya perkembangan inflasi 2019- 2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Dalam penelitian ini kenaikan inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,97%, sedangkan tingkat inflasi terendah pada tahun 2019 sebesar -0,45%. Terjadinya inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga barang-barang, sehingga berkurangnya daya beli masyarakat menurun, yang mana berpengaruh pada tingkat pembelian masyarakat. Hal tersebut menjadikan tingkat profitabilitas suatu bank menurun karena masyarakat akan cenderung membelajakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### a. Suku Bunga (*BI Rate*)

Suku Bunga (*BI Rate*) yaitu acuan suku bunga dengan jangka pendek yang ditetapkan oleh bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Suku Bunga (*BI Rate*) digunakan sebagai acuan dalam operasional moneter untuk mengarahkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka 1 bulan hasil lelang Operasi Pasar Terbuka (OPT) berada disekitar Suku Bunga (*BI rate*).

**Tabel 2: Perkembangan Suku Bunga (*BI Rate*) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023**

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	7,25	4,75	4,25	6,00	5,00
Februari	7,00	4,75	4,25	6,00	4,75
Maret	6,75	4,75	4,25	6,00	4,50
April	6,75	4,75	4,25	6,00	4,50
Mei	6,75	4,75	4,75	6,00	4,50
Juni	6,50	4,75	5,25	6,00	4,25
Juli	6,50	4,75	5,25	5,75	4,00
Agustus	5,25	4,50	5,50	5,50	4,00
September	5,00	4,24	5,75	5,25	4,00
Oktober	4,75	4,25	5,75	5,00	4,00
Desember	4,75	4,25	6,00	5,00	3,75

Sumber: Data Yang Diolah 2023

Dilihat dari kurva di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat (*Suku Bunga*) *BI Rate* yang terjadi pada tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada penelitian ini tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) yang terjadi di Indonesia dan mengalami kenaikan paling tinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 7,25%, sedangkan tingkat inflasi yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,75%.

#### c. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset Bank Syariah Indonesia. Dari perhitungan tersebut,

diperoleh data ROA (*Return On Asset*) Bank Syariah Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 3: Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia  
Periode 2019-2023**

Bulan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	0,07	0,04	0,06	0,00	0,05
Februari	0,11	0,10	0,04	0,02	0,09
Maret	0,18	0,11	0,16	0,07	0,18
April	0,29	0,15	0,21	0,09	0,21
Mei	0,38	0,18	0,25	0,14	0,24
Juni	0,40	0,22	0,34	0,14	0,32
Juli	0,44	0,31	0,39	0,15	0,28
Agustus	0,50	0,35	0,41	0,21	0,33
September	0,50	0,40	0,42	0,13	0,35
Oktober	0,55	0,46	0,26	0,05	0,37
Nopember	0,57	0,54	0,34	0,06	0,42
Desember	0,61	0,49	0,28	0,15	0,44

Sumber: Data Yang Diolah 2023

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat ROA (*Return On Asset*) Bank Syariah Indonesia yang terjadi pada tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini tingkat ROA (*Return On Asset*) Bank Syariah Indonesia yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,61%, sedangkan tingkat inflasi yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,00%.

## B. Hasil Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung dari lokasi penelitian namun biasanya data ataupun laporan keuangan telah dikumpulkan oleh lembaga keuangan tertentu yang sudah diberi wewenang dan dapat diunduh melalui situs resmi yang telah disediakan.

Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for the social sciences*) yang merupakan salah satu aplikasi atau program yang digunakan dalam mengelolah data statistik. Program SPSS digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for the social sciences*).

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan analisis parametrik kolmogorov-smirnov test. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual normal, tetapi jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji kolmogorov-smirnov tes.

**Tabel 4: Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual 60
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	.15856903
Most	Absolute	.111
Extreme	Positive	.111
Differences	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		.453

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah 2023

Diketahui dari data diatas bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov test* dengan nilai signifikansi sebesar 453 artinya dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi  $453 > 0,05$ .

### b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas yaitu Inflasi dan BI Rate. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinieritas ataupun tidak, dapat diperiksa menggunakan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya. Berikut hasil menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF):

**Tabel 5: Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Inflasi	.992	1.008
bi rate	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Yang Diolah 2023

Berdasarkan pada tabel di atas yakni uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai tolerance dari variable Inflasi dan BI Rate lebih besar dari 0,10 sedangkan *variance inflation factor* (VIF) dari variable Inflasi dan BI Rate lebih lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Inflasi dan BI Rate terjadi multikolinieritas.

### c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan menilai apakah ada ketidaksamaan antara varian dari residual untuk semua pengamatan yang digunakan pada model linier berganda. Dilakukan uji heterokedastisitas yaitu untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier, sedangkan dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas merupakan salah satu uji yang

harus dilakukan dalam uji klasik pada regresi linier. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Pada uji Heteroskedastisitas ada dua ketentuan yakni pertama, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi

Heteroskedastisitas. kedua, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya terjadi Heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas:

**Tabel 6: Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.067	.064		1.038	.303
Inflasi	.037	.038	.126	.971	.335
BI Rate	.015	.012	.157	1.214	.230

a. Dependent Variable: Res\_2

Sumber: Data Yang Diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas pada uji Heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi dari Inflasi dan BI Rate lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson melalui perbandingan  $dU < d < 4 - dU$ .

**Tabel 7: Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.239 <sup>a</sup>	.057	.024	.16084	1.552

a. Predictors: (Constant), bi rate , inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Yang Diolah 2024

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Durbin Waston sebesar 1.552. Sedangkan pada DW dengan signifikan 5%, dengan n = 60 dan K = 3 didapatkan nilai dU sebesar 1,6518 dan 3-dU sebesar 1,6518. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai Durbin Waston dengan rumus  $Dl < d < dU$  atau  $1,5144 < 1,552 < 1,6518$  sehingga dapat dikatakan bahwa pada uji tersebut terbebas dari Autokorelasi.

## 2. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen perbedaan temporer dan perbedaan permanen terhadap variabel dependen persistensi laba. Model regresi ini digunakan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Dari uji regresi linear berganda memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yakni Pengetahuan dan Kesadaran (X1 dan X2) terhadap Kepatuhan (Y). Berikut hasil regresi linear berganda:

**Tabel 8: Uji Analisis Regresi Berganda Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.475	.124		3.824	.000
Inflasi (X <sub>1</sub> )	-.017	.074	-.029	-.224	.824
BI Rate (X <sub>2</sub> )	-.041	.024	-.224	-1.739	.087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Yang Diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh nilai Konstanta (a) dan nilai Koefisien regresi (b) yang selanjutnya dapat dibentuk persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,475 + - 0,17X_1 + - 0,41X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diperoleh hasil:

- 1) Nilai Konstanta (a) sebesar 0,475, karena a dalam garis regresi bertanda positif dengan angka 0,475, maka garis regresi akan memotong sumbu Y di atas origin (0) pada angka 0,475.
- 2) Nilai Koefisien Regresi Variabel X
  - a) Nilai Koefisien Regresi Variabel pengetahuan (X1) sebesar -0,17 bernilai negatif menunjukkan arti bahwa semakin rendah tingkat inflasi, maka semakin tinggi tingkat menabung uang dari pada meminjam.
  - b) Nilai Koefisien Regresi Variabel kesasaran (X2) sebesar -0,41 bernilai negatif menunjukkan arti bahwa semakin rendah tingkat BI Rate, maka semakin tinggi tingkat peminjaman uang dari pada menabung, artinya semakin banyak uang yang akan dibelanjakan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Dilakukannya uji t guna untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Inflasi dan Suku bunga (BI Rate) secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023. Adapun hasil dari t hitung dapat dilihat pada Coefficient, sedangkan nilai uji t dapat dilihat pada p-palwe (sig) pada masing-masing variabel independen. Pengambilan keputusan berdasarkan: apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai sig  $<0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 9: Uji Regresi Berganda Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.475	.124		3.824	.000
Inflasi	-.017	.074	-.029	-.224	.824
BI Rate	-.041	.024	-.224	-1.739	.087

a. Dependent Variable ROA

Sumber: Data Yang Diolah 2024

Hasil yang diperoleh pada uji t diatas yaitu t hitung dan nilai nilai signifikansi pada Inflasi dan BI Rate menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan uji dua sis, sebagai berikut:

1) Uji t untuk menguji signifikansi variabel Inflasi terhadap *Return On Asset*

a) Hipotesis

Ho: Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA

Ha: Inflasi berpengaruh terhadap ROA

b) Nilai t hitung sebesar -0,224 dan nilai signifikan sebesar 0,824

c) Nilai t tabel sebesar 1,67252 ( $df = n - k - 1 / 60 - 3 - 1 = 56$ ) dapat dilihat pada t tabel.

d) Kriteria

Apabila t hitung  $<$  t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau H0 diterima

Apabila t hitung  $>$  dari t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau H0 Ditolak

e) Kesimpulan

Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,824  $>0,05$  dan nilai t hitung -0,224  $<$  t tabel 1,67252, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh negative dan tidak signifikansi terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Uji t guna menguji signifikansi variabel Suku Bunga (*BI Rate*) terhadap

*Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

a) Hipotesis

Ho : Suku Bunga (*BI Rate*) tidak signifikansi mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Ha : Suku Bunga (*BI Rate*) signifikansi mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

b) Nilai t hitung sebesar -1,739 dan nilai signifikansi sebesar 0,087

c) Nilai tabel t sebesar 1,67252

d) Kriteria

Apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau Ho diterima Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau Ho ditolak.

e) Kesimpulan

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,087 > 0,05 dan nilai t hitung -1,739 < t tabel 1,67252 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (*BI Rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) atau bisa dikatakan Ho diterima dan Ha ditolak.

## b. Uji F

Uji F atau Uji Simultan merupakan menguji atau mengkonfirmasi hipotesis tentang pengaruh antara variabel Inflasi dan Suku Bunga (*BI Rate*) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.

**Tabel 9: Uji F Hitung ANOVAb**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.081	2	.040	1.551	.221 <sup>a</sup>
Residual	1.483	57	.026		
Total	1.564	59			

a. Predictors: (Constant), bi rate , inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Yang Diolah 2023

Penghitungan nilai f dengan cara yang dilakukan di atas, menunjukkan bahwa nilai statistik f sebesar 1,551. Angka tersebut umumnya disebut pula sebagai nilai f hitung. Uji f adalah membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel untuk melihat apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel Y. Adapun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Ho : Inflasi dan Suku Bunga (*BI Rate*) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Indonesia.

Ha1 : Suku Bunga (*BI Rate*) berpengaruh terhadap *Return On Asset*

(ROA) Bank Syariah Indonesia.

Ha2 : Inflasi berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia.

Dengan menggunakan derajat kesalahan yang ditolerir adalah 5% (dibaca:  $\alpha = 0,05$ ), dan karena jumlah sampel adalah sebanyak 60 ( $n=60$ ), maka jumlah parameter yang diuji ( $\infty$ ) 2, jumlah variabel ( $k$ ) 3 dan  $df$  ( $n-k$ ) adalah jumlah variabel bebas. Jadi  $60 - 3 = 57$ , maka diperoleh untuk  $f$  tabel sebesar 3,16.

Dari penjelasan di atas, dihasilkan  $f$  hitung sebesar 1,551 dan  $f$  tabel sebesar 3,16 artinya nilai  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel ( $1,551 < 3,16$ ). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0 : r = 0$  atau  $H_0$  diterima dan  $H_0 : r \neq$  atau  $H_a$  ditolak, atau dalam artian Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) tidak mempengaruhi Return On Asset (ROA) secara simultan.

### C. Pembahasan Hasil Analisis Data

#### a) Pengaruh Inflasi terhadap Return On Asset (ROA)

Terjadinya inflasi disebabkan oleh banyaknya uang yang beredar dibandingkan dengan ketersediaannya masyarakat untuk memiliki ataupun menyimpan uang tersebut. Tidak dikatakan terjadi Inflasi apabila kenaikan hanya terjadi pada satu atau dua barang saja.

Hasil pengujian bahwasanya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada uji  $t$  terhadap Return On Asset (ROA) yaitu nilai signifikansinya 0,824 dimana  $0,824 > 0,05$ .

Dari data inflasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa inflasi mengalami naik yang cukup signifikan, hal tersebut seharusnya mempengaruhi laba yang diperoleh Bank Syariah Indonesia. Karena ketika inflasi tinggi masyarakat akan lebih banyak menabung/ deposito/ investasi untuk menghindari turunnya nilai dari uang tersebut.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh Bank Syariah Indonesia. Hal ini terjadi karena masyarakat cenderung membelanjakan uangnya dari pada menabung di bank atau investasi terutama dimasa pandemi dan resesi ekonomi indonesia ditahun 2021.

#### b) Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap Return On Asset (ROA)

Suku Bunga (BI Rate) merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap dari kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang kemudian diumumkan pada publik. Hasil regresi suku bunga (BI Rate) tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA), hal ini dikarenakan:

1. Nasabah bank syariah relatif loyalitas terhadap bank syariah serta nasabah bank syariah banyak mengedepankan prinsip-prinsip syariah dibandingkan mendapatkan keuntungan melalui jalur bunga.
2. Masyarakat yang meletakkan uangnya di bank syariah dengan prinsip deposito mudarabah tidak bisa mengambil uangnya dalam periode waktu tertentu. Oleh

karena itu, nasabah harus menunggu beberapa waktu agar bisa mengambil uangnya sehingga pengaruh suku bunga tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah.

Hasil penelitian ini juga didukung adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edhi Satriyo Wibowo dengan judul “Analisis pengaruh suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” Dan dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga (BI Rate) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)..

### **c) Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Return On Asset (ROA).**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan besaran pengaruh dari variabel inflasi (X1) dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dapat dilihat pada uji t dan uji f. Dilihat dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Syariah Indonesia yaitu -0,224 sedangkan dari analisis inflasi terhadap profitabilitas Return On Asset yaitu sebesar - 1,739. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia nilainya sangat kecil sehingga pengaruh yang ditimbulkan dari inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia sangat sedikit.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terkait “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dibuktikan dengan nilai sig 0,824 > 0,05 dan nilai t hitung  $-0,224 < t \text{ tabel } 1,67252$ , Hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan microsoft Excel tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023.

Tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga (BI Rate) terhadap Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023. Dibuktikan dengan nilai sig.  $0,087 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,739 < t \text{ tabel } 1,67252$ . Dibuktikan dengan uji simultan bahwa f hitung  $> f \text{ tabel } 1,551 > 4,01$ . Secara simultan tidak terdapat pengaruh inflasi dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L., Nurmalasari, E., & Astuty, W. (2023). Corporate Social Responsibility Dan Risiko Investasi Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 687–699.
- Alam, A. P., & Lubis, J. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Medan. *Islamic Circle*, 2(1), 16–27.
- Alam, A. P., Sinaga, A., Syafira, F. A., & Putra, R. R. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Stabat. *Journal Economy And Currency Study (Jecs)*, 1(1), 52–63.

- Ali, M. R., & Siyo, K. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(2), 145–156.
- Budiman, M. A., & Hasanah, N. I. (2022). Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 272–286.
- Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, & Ahmad Daud. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 982–999. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/jeksya>
- Muzan, A., Rahman, R., Sari, T. P., & Farhat, M. F. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Nasabah Di Bank Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 79–90.
- Pohan, A. P. A., Sakdiah, K., & Sinaga, A. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–42.
- Siwi, J. A., Rimate, V. A., & Niode, A. O. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Sugihyanto, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Roa Dan Market Share Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 12–17.
- Susanto, S. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jebel| Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(1), 52–68.
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtyas, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147–166.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- Wahyunitasari, E. D., Sopongi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh Bopo, Bi Rate, Npf Dan Dpk Terhadap Roa Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Afkaruna: International Journal Of Islamic Studies (Aijis)*, 2(1), 76–90.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010–2015. *Warta Dharmawangsa*, 56.